

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi laut memainkan peran penting dalam memfasilitasi pergerakan orang dan barang di seluruh dunia. Kapal laut menjadi pilihan utama karena memiliki ruang yang luas dan daya angkut yang besar, membuatnya efektif dan efisien untuk pengangkutan penumpang dan barang. Namun, operasional kapal laut juga memiliki risiko keselamatan jiwa dan kelebihan muatan, yang dapat disebabkan oleh kondisi alam yang tidak terprediksi atau kelalaian pihak yang bersangkutan.

Kapal laut memainkan peran vital dalam transportasi laut karena memiliki ruang yang luas dan daya angkut yang besar, membuatnya pilihan utama untuk pengangkutan penumpang dan barang. Meskipun efektif dan efisien, kapal laut juga memiliki risiko keselamatan jiwa dan kelebihan muatan yang dapat disebabkan oleh kondisi alam yang tidak terprediksi atau kelalaian pihak yang bersangkutan. Saat ini, perbedaan kepentingan antara pengguna jasa dan pemilik jasa angkutan laut seringkali menjadi sumber permasalahan, yang dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pelayanan dari pihak pelabuhan maupun kapal.

Kapal MV. EXPRESS 75 adalah contoh kapal Fast Crew Boat yang digunakan untuk mendukung operasional pengeboran minyak lepas pantai. Tugas utamanya adalah memobilisasi pekerja offshore dan penumpang antar platform. Untuk memastikan keselamatan operasional, kapal Fast Crew Boat harus memenuhi persyaratan laik laut yang sesuai dengan SOLAS 1974 dan regulasi lainnya. Kapal ini umumnya dibangun dengan material aluminium untuk memaksimalkan kecepatan dan kekuatan struktur bangunan kapal. Pengoperasian kapal Fast Crew Boat memerlukan tidak hanya peralatan kapal yang memadai, tetapi juga sumber daya manusia yang kompeten dan terampil. Awak kapal harus memenuhi standar kompetensi dan kecakapan yang tinggi sesuai dengan STCW untuk menjamin keberhasilan operasional kapal. Jika sumber daya manusia tidak memadai, maka fasilitas kapal yang canggih tidak akan efektif. Oleh karena itu, penting untuk merekrut crew yang terampil dan memahami prosedur embarkasi-debarkasi yang aman untuk memastikan kelancaran operasional kapal MV. EXPRESS 75.

Nakhoda dan Perwira di atas kapal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Anak Buah Kapal memahami dan menerapkan prosedur embarkasi-debarkasi penumpang

dengan benar. Mereka harus melakukan asesmen yang tepat dan memberikan familiarisasi serta arahan yang kontinu dan terperinci tentang tugas dan potensi bahaya yang terkait dengan prosedur tersebut. Jika ditemukan ketidaksesuaian, Nakhoda dan Perwira harus mengambil tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi Anak Buah Kapal.

Tuntutan keselamatan yang tinggi dalam SOLAS 1974 mewajibkan perusahaan pelayaran, pengguna jasa, dan awak kapal untuk mematuhi semua ketentuan keselamatan yang telah ditetapkan. Keseriusan dan kedisiplinan yang tinggi sangat penting dalam melaksanakan prosedur embarkasi-debarkasi penumpang. Namun, meskipun telah dilakukan rekrutmen dan pelatihan yang baik, masih terjadi kecelakaan dan cedera akibat kelalaian awak kapal yang mengabaikan prosedur keselamatan.

Kegiatan embarkasi-debarkasi penumpang di kapal Fast Crew Boat seperti MV. EXPRESS 75 memiliki risiko tinggi kecelakaan yang dapat menyebabkan luka, patah tulang, atau bahkan kematian. Hal ini telah menjadi perhatian serius di kalangan pelaut karena seringnya terjadi kecelakaan pada kegiatan tersebut seperti yang penulis alami.

Dalam proses embarkasi penumpang di Pelabuhan Rastanura, terjadi dua insiden yang berbeda. Pertama, penumpang terjatuh dan terluka karena kehilangan keseimbangan saat mendarat di atas kapal karena tidak ada Anak Buah Kapal yang membantu. Kedua, seorang Anak Buah Kapal mengalami cedera kaki retak karena terjepit tyre fender saat membantu penumpang dengan menggunakan swing rope, karena kapal dihempas ombak saat ia tidak siap.

Pada saat bekerja di kapal MV. EXPRESS 75, yang dimiliki oleh perusahaan AESEN GROUP, penulis mendapatkan bahwa perusahaan ini telah mengikuti IMO Regulation / Amended STCW 95' dan SMS (Safety Management System) sesuai dengan ISM (International Safety Management Code) dan aturan khusus untuk crew boat yang mengacu pada Guidelines for the Certification of Crew Boats. Meskipun kapal ini sudah mengikuti semua ketentuan yang diwajibkan seperti di atas, tetapi dalam penerapan prosedur embarkasi-debarkasi penumpang masih mengalami kendala oleh berbagai alasan. Kejadian kecelakaan di atas kapal menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan Anak Buah Kapal dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja dan kurangnya pengawasan Perwira dapat meningkatkan risiko bahaya. Namun, risiko ini dapat diminimalkan dengan mematuhi manajemen keselamatan kerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penting

bagi Nakhoda dan Perwira untuk memberikan familiarisasi yang jelas kepada Anak Buah Kapal tentang prosedur embarkasi-debarkasi penumpang yang benar, termasuk memastikan keselamatan penumpang dan menggunakan peralatan keselamatan yang tepat dengan melakukan prosedur yang benar dan disiplin, dapat meminimalkan dampak risiko bahaya pada kegiatan tersebut

Pelabuhan di seluruh dunia berfungsi sebagai fasilitas untuk kegiatan transportasi laut, termasuk pertukaran barang dan penumpang, serta menyediakan sarana dan prasarana bagi kapal. Pelabuhan juga berperan sebagai daerah kegiatan pemerintahan dan perekonomian yang digunakan untuk kapal sandar, labuh, embarkasi, dan debarkasi penumpang dan barang. Namun, perbedaan kepentingan antara pengguna jasa dan pemilik jasa angkutan laut seringkali menjadi sumber permasalahan dalam proses pengangkutan laut. Adapun pelaksanaannya masing-masing pihak tersebut mengalami berbagai kendala. Kendala biasanya terletak pada mutu dan kualitas di pelabuhan, sebagai contoh kurang efisiennya manajemen untuk mengatur para penumpang agar lebih teratur serta lancar dalam hal naik turunnya (embarkasi dan debarkasi) penumpang kapal. Sehingga menyebabkan mereka kurang nyaman karena berdesak-desakan bahkan terkesan takut untuk naik ke kapal dan kurangnya fasilitas yang memadai di terminal pelabuhan, sehingga menyebabkan kekecewaan para pengguna jasa. Kapasitas tempat berlabuh yang terbatas dan peralatan yang usang merupakan contributor utama terhadap keterlambatan pelabuhan, yang menyebabkan kemacetan akibat permintaan yang melebihi kapasitas yang tersedia (Monteiro *et al.*, 2021). Tantangan serupa terlihat di Pelabuhan Pulau Tin Can, Nigeria, di mana keterbatasan fasilitas berlabuh dan peralatan yang tidak memadai sangat menghambat efisiensi operasional (Odetunmbi *et al.*, 2024). Masalah antrian di pelabuhan, seperti tempat berlabuh yang tidak mencukupi dan peralatan yang rusak, menyebabkan waktu tunggu kapal yang berkepanjangan (Monteiro *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan dalam proses di pelabuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan infrastruktur, kurangnya fasilitas yang memadai, hingga manajemen penumpang dan barang yang kurang optimal. Upaya perbaikan yang telah dilakukan, seperti penertiban dan sosialisasi, perlu diiringi dengan pengawasan yang lebih ketat dan penegakan aturan yang tegas untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan perbaikan infrastruktur, pengelolaan fasilitas

yang lebih baik, serta peningkatan aksesibilitas dan pengaturan aktivitas di pelabuhan, diharapkan keterlambatan dapat diminimalisir, sehingga kenyamanan dan keselamatan pengguna layanan dapat ditingkatkan (Idris *et al.*, 2024)

Salah satu contoh yang pernah terjadi di pelabuhan Ras Tanura adalah sering terjadinya keterlambatan proses debarkasi dan embarkasi pada kapal MV. Express 75 dikarenakan kurangnya mutu dan kualitas pelabuhan yang mengakibatkan adanya ketidaknyamanan penumpang sehingga para penumpang berdesak-desakan dan dikarenakan crew yang kurang profesional, *port state control* yang kurang kompeten, dan banyaknya antrian kapal sehingga proses debarkasi dan embarkasi menjadi kendala. Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat judul “ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PROSEDUR EMBARKASI DAN DEBARKASI DIKAPAL MV. EXPRESS 75”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka pokok permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Jatuhnya seorang penumpang di boat landing kapal pada saat proses embarkasi.
2. Kurangnya peran Anak Buah Kapal dalam proses embarkasi-debarkasi penumpang.
3. Minimnya pengawasan perwira terhadap Anak Buah Kapal pada proses embarkasi-debarkasi penumpang
4. Faktor penyebab tidak lancarnya proses embarkasi dan debarkasi penumpang MV. Express 75 di pelabuhan ras tanura?
5. Bagaimana upaya untuk meningkatkan prosedur kelancaran proses embarkasi dan debarkasi penumpang MV. Express 75 di pelabuhan ras tanura?
6. Bagaimana upaya untuk menerapkan prosedur kelancaran proses embarkasi dan debarkasi penumpang MV. Express 75 di pelabuhan ras tanura?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, berikut beberapa tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab tidak lancarnya proses embarkasi dan debarkasi penumpang MV. Express 75 di pelabuhan ras tanura

2. Untuk mengetahui upaya peningkatan prosedur kelancaran proses embarkasi dan debarkasi penumpang MV. Express 75 di pelabuhan ras tanura
3. Untuk mengetahui upaya penerapan prosedur kelancaran proses embarkasi dan debarkasi penumpang MV. Express 75 r di pelabuhan ras tanura
4. Upaya meningkatkan keterampilan Anak Buah Kapal dalam melaksanakan prosedur embarkasi-debarkasi penumpang.
5. Upaya pengawasan Perwira terhadap Anak Buah Kapal pada proses embarkasi-debarkasi penumpang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa hasil dari suatu penelitian akan dapat menyediakan informasi yang cermat dan handal yang sangat berguna baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat mengembangkan referensi pengetahuan dan kemajuan ilmu dalam bidang ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhanan khususnya pada pelaksanaan dan pengamanan pelayanan embarkasi dan debarkasi penumpang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, atau saran kepada pihak perusahaan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengamanan pelayanan embarkasi dan debarkasi penumpang, sehingga perusahaan dapat mengerti serta memahami.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II**

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis

**BAB III**

Pada bab 3 berisi mengenai metode penelitian yang berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV**

Pada bagian ini memaparkan secara umum bentuk penelitian, beberapa pengujian dan hasil pengujian data yang dilakukan

**BAB V**

Pada bagian ini memuat kesimpulan penelitian serta saran bagi kinerja unit usaha dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi daftar sekumpulan referensi jurnal, buku, maupun penelitian ilmiah yang dirujuk pada penelitian ini.

**LAMPIRAN**

Berisi berbagai macam hal yang dibutuhkan untuk pelaporan namun tidak terdapat pada bagian tubuh skripsi.

